

PENGASUHAN BERBASIS KELUARGA
OLEH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA
UNIT BIMOMARTANI NGEMPLAK
SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Sarif
NIM. 10.250.032

Pembimbing

Abidah Muflinati, M. Si
NIP. 19770317 200604 2 001

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 325 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGASUHAN BERBASIS KELUARGA OLEH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK
YOGYAKARTA UNIT BIMOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sarif
Nomor Induk Mahasiswa : 10250032
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 30 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 90,0 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah Dan komunikasi *UIN Sunan Kalijaga*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Dr. H. Zainudin, M.A..
NIP. 19660827 199903 1 001

Pengaji II,

Pengaji III,

Abidah Mufikhati, S.Th.I, M.Si.
NIP. 19770317 200604 2 001

Andayani SIP, M.S.W.
NIP. 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.Marsada Adisucipto Telp.(0274)515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Sarif
NIM : 10.250.032
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul skripsi : Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di Munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Pembimbing

Abidah Mutinati, M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarif
NIM : 10.250.032
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta., 15 Januari 2014



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini

Untuk:

Ayah dan Ibuku

Keluarga Tercinta

Dosen Pembimbing

Teman-temanku tercinta

Almamater Tercinta jurusan

Kesejahteraan sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

*Kebahagian selalu ada dengan mencintai anggota keluarga,
diri sendiri dan cinta kepedulian kepada orang lain dengan ikhlas.

Berusahalah menumbuhkan rasa cinta itu setiap saat,
agar kita selalu bahagia.*

penulis

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanallah wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad shallah'alaahiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zainudin, M.Ag dan M. Izzul Haq, M.Si, selaku Ketua Progam Studi dan Sekretaris Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Asep Jahidin, M.Si, selaku pembimbing akademik dari penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan lancar.
5. Abidah Muflighati, M.Si, selaku pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaiannya karya ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada penulis sejak diawal bangku kuliah hingga akhir masa perkuliahan.
7. Pihak Pemda DIY, yang memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian di PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani.
8. Ibu Endang Iriyanti, selaku pimpinan PSAA Yogyakarta Unit Bimo yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa lebih leluasa melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam tentang PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman.
9. Seluruh staff dan peksos PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman, yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian penelitian karya ilmiah ini.
10. Ayahanda Sopiyan dan ibunda Sana, selaku orang tua dari penulis yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, dan yang telah

mencucurkan keringat dan air mata demi putra tercinta sehingga dapat berkembang seperti saat ini.

11. Saudara-saudaraku yang selalu mendukung perjuanganku
12. Bapak Suyanto, terima kasih yang selalu memberikan motivasi kepada penulis didalam pembuatan karya ilmiah ini
13. Seluruh teman-teman angkatan 2010, terima kasih support dan sharing
14. Seluruh kakak-kakak angkatan 2009, terima kasih yang telah memberikan arahan-arahan dan memotivasi kepada penulis didalam pembuatan karya ilmiah
15. Segenap karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mengurus administrasi kepada penulis sehingga penulis memperoleh kelancaran dalam menjalani proses perkuliahan
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat di terima disisi Allah dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Penulis

Sarif
NIM: 10.250.032

ABSTRAK

Sarif. Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang masalah penelitian adalah adanya Standar Nasional Pengasuhan Untuk LKSA yang menyatakan bahwa panti menyelenggarakan layanan berbasis keluarga. Prinsip pelayanan sosial bagi anak adalah memperkuat kapasitas orang tua dan keluarga untuk melaksanakan tanggungjawab terhadap anaknya dan menghindarkan keterpisahan anak dari keluarga. Sedangkan untuk alasan ekonomi dan kemiskinan tidak boleh menjadi alasan utama bagi pemisahan anak dari keluarga dan penempatan anak dalam pelayanan LKSA. Lembaga PSAA Bimo merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan pendampingan pengasuhan, fasilitas kebutuhan dasar, dan keamanan. Lembaga ini juga tidak hanya memenuhi kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh anak, akan tetapi juga melakukan monitoring perkembangan anak minimal satu bulan sekali.

Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pengasuhan berbasis keluarga oleh PSAA Yogyakarta Unit Bimo dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pengasuhan berbasis keluarga oleh PSAA Yogyakarta Unit Bimo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi murni, wawancara terhadap peksos, keluarga, anak dan kepala panti, dengan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, penyajian data yang sudah dikumpulkan, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan triangulasi dengan mengambil dua sumber data dan kemudian dibandingkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) uji coba pengasuhan berbasis keluarga yang didasarkan pada Permensos No.30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan LKSA, diterapkan pada 16 anak yang direunifikasi dari PSAA Bimo, karena masalah utama mereka adalah pendidikan. Setelah melakukan assesmen keluarga dan anak, membuat perencanaan pengasuhan, mencari sistem sumber, *case conference*, *family conference*, melakukan reunifikasi, monitoring. PSAA memberikan fasilitas pendidikan, support kebutuhan harian anak, pendampingan pengasuhan, monitoring perkembangan anak. 2) Faktor pendukung program ini ialah pendampingan dari *Save the Children*, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, SDM pekerja sosial dan dukungan dari semua tim PSAA, kemauan besar dari orang tua dan anak untuk tinggal bersama, sedangkan faktor penghambatnya ialah lokasi yang jauh, keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja sosial, kurangnya kemampuan keluarga dalam memberikan pengasuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	34

H. Sistematika Pembahasan	41
---------------------------------	----

BAB II: Gambaran Umum PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani

Ngemplak Sleman

A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Berdirinya	43
C. Visi dan Misi	45
D. Dasar Hukum.....	45
E. Sasaran Pelayanan	46
F. Fasilitas Pelayanan	51
G. Tujuan Pelayanan	52
H. Tugas dan Fungsi.....	52
I. Mitra Kerja (Jaringan)	54
J. Jenis Pelayanan.....	57

BAB III PEMBAHASAN

A. Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman	60
1. Kebijakan PSAA	60
a. Awal mula uji coba pengasuhan berbasis keluarga.....	60
b. Tujuan	61
c. Pihak pelaksana dan tugas.....	62
2. Layanan Pengasuhan Berbasis Keluarga	71
a. Dukungan fasilitas pendidikan.....	71

b.	Dukungan kebutuhan sehari-hari	75
c.	Monitoring perkembangan anak	76
d.	Pendampingan pengasuhan orang tua terhadap anak.....	71
B.	Faktor Pendukung Dan Penghambatnya	82
a.	Faktor pendukung	74
b.	Faktor penghambat.....	85

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran.....	88
C.	Penutup.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data anak asuh di dalam panti Berdasarkan Status Dalam Keluarga	40
Tabel 2 Data anak asuh di panti Berdasarkan Daerah Asal	41
Tabel 3 Data anak asuh di panti Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4 Data anak asuh uji coba pengasuhan berbasis keluarga Berdasarkan Status Dalam Keluarga	43
Tabel 5 Data anak asuh uji coba coba pengasuhan Berbasis Keluarga Daerah Asal	43
Tabel 6 Data anak asuh uji coba pengasuhan berbasis keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Judul proposal penelitian ini adalah Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas demi menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul tersebut, maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas.

1. Pengasuhan Berbasis Keluarga

Arti kata pengasuhan ialah pemeliharan, pendidikan, pembimbingan, penjagaan dan pengajaran.¹ Menurut Sudarna pengasuhan adalah sikap orang tua terhadap hubungan sosialisasi anak dengan lingkungan. Manifestasi sikap ini dapat tercermin dalam beberapa segi antara lain, cara pengasuhan dalam menerapkan peraturan-peraturan disiplin, pemberian ganjaran dan hukuman serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anak.²

Sedangkan Anak adalah seorang yang berada dalam suatu masa, serta dalam perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.³ Menurut definisi lain anak adalah seseorang yang berusia 0 tahun termasuk anak

¹ <http://www.artikata.com/arti-358406-pengasuhan.html> //di unduh pada tanggal 9 juni 2013.

² Sudarna, pola asuh orang tua dan pengaruh terhadap pribadi anak, dalam majalah semesta edisi 07/XVII/okt/1991, hlm.17.

³ Syamsu Yusuf, L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja RasaKarya, 2001), hlm. 162.

dalam kandungan hingga usia 18 tahun.⁴ Karakteristik anak secara psikologis, sudah dapat memahami mana yang harus dilakukan dan mana yang dilarang, sedangkan secara fisik anak-anak sudah sadar akan penampilan mereka sendiri, dan kondisi fisik anak disini dalam keadaan normal. Sedangkan secara sosial, anak-anak memiliki perasaan keadilan dan menentang ketidaksempurnaan di dalam dunia, anak laki-laki dan anak perempuan menerima identitas atau jati diri yang berbeda jenis.

Jadi, yang dimaksud dengan pengasuhan anak di sini ialah suatu pengasuhan yang diterapkan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani dalam membimbing, mendampingi, dan memberikan fasilitas pendidikan kepada seorang anak yang bersifat konsisten. Sedangkan pengasuhan berbasis keluarga adalah pengasuhan anak yang tidak tinggal di panti, melainkan tinggal bersama keluarganya di rumah dan pengasuhan itu dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak.⁵

Kesimpulannya, pengasuhan berbasis keluarga ialah tindakan seseorang atau lembaga untuk mengawasi anak, memberikan pelayanan, membina, mengarahkan, dan membimbing anak yang tidak tinggal di panti atau anak masih tinggal bersama keluarganya untuk bisa tumbuh kembang secara wajar dalam masyarakat baik jasmani, rohani maupun sosial.

⁴ Asep Jahidin, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial* (D.I.Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 205.

⁵ Peraturan Menteri Sosial RI No.30/HUK/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, (Jakarta: kemensos, 2011), hlm. 50.

2. Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani

Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu atau yatim piatu.⁶

Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggungjawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar (Buku Pedoman Pelayanan Kesejahteraan Anak melalui Panti Sosial Asuhan Anak).

Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman adalah panti sosial asuhan anak yang dikelola oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan program pemerintah untuk melayani anak-anak yang kurang mampu, terlantar, yatim piatu, dalam hal melindungi anak-anak, merawat, mencegah keterlantaran dan memenuhi hak-hak anak, ini sesuai dengan Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-undang No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Pengasuhan anak yang dilakukan panti ini bukan hanya di dalam panti saja seperti panti asuhan lainnya yang ada di Yogyakarta, akan tetapi panti sosial asuhan anak ini juga memberikan pelayanan/ pola asuh terhadap anak-anak di luar panti bagi yang keluarganya kurang mampu atau orang tuanya tidak mampu mengasuh anaknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengasuhan anak berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani adalah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh Panti Sosial

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 710.

Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani untuk memberikan pengasuhan kepada anak berbasis keluarga dikategorikan anak yang kurang mampu agar bisa tumbuh kembang secara wajar dalam masyarakat baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial di Indonesia ini, baik secara kualitas maupun kuantitas tidak ada habisnya dari hari ke hari, begitu pula dengan masalah anak yang bermacam-macam yaitu masalah kekerasan terhadap anak baik secara fisik maupun psikologis, ketelantaran dan bahkan anak dipekerjakan. Padahal anak merupakan aset masa depan bangsa. Majunya suatu negara salah satunya ditentukan oleh kualitas generasi mudanya, yang dapat dilihat dari kondisi anak-anak saat ini. Dengan demikian, anak terlantar merupakan aset berharga negara yang seharusnya diberdayakan, dirawat, dididik, dijaga, dan bahkan dibimbing agar nilai gunanya semakin tinggi. Namun, realitasnya?.

Di tahun 2012, jumlah anak terlantar secara nasional sebesar 4,5 juta anak dan jumlah yang tertangani baru mencapai sebesar 171 ribu anak di seluruh pelosok negeri Indonesia.⁷ Sedangkan untuk kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah anak bayi terlantar berjumlah 769 anak dan anak terlantar berjumlah 7.561 anak pada tahun 2012 dan jika ditotalkan jumlahnya mencapai

⁷ Reporter : Hanum Oktavia "Mensos: 4,5 Juta Anak Indonesia Masih Terlantar", http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik_&_Pemerintahan/2012-07-14/141243/Mensos:_4,5_Juta_Anak_Indonesia_Masih_Terlantar /di unduh pada tanggal 7 juni 2013).

8.330 anak.⁸ Artinya bukan jumlah yang kecil, akan tetapi jumlah yang sangat besar. Anak terlantar harus dipelihara, dilindungi serta diberikan hak-haknya.

Pengasuhan orang tua sangatlah penting untuk mendidik, mengasuh anak agar anak tumbuh kembang secara wajar dalam masyarakat. Bila kedua orang tua tidak mampu mengasuh, mendidik anak agar tumbuh kembang baik secara jasmani, rohani dan sosial maka akan menjadi tanggung jawab pemerintah seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, yang berbunyi, kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar, baik secara jasmani, rohani dan sosial. Namun demikian, pemeliharaan kesejahteraan anak belum dapat dilakukan oleh anak sendiri sehingga tanggung jawab tersebut menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah.⁹ Selain itu, pengasuhan anak oleh orang tua asuh juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, disini dijelaskan bahwa pengasuhan anak dikarena suatu sebab orang tua tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar, maka anak tersebut berhak di asuh atau di angkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁰

⁸“Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2012”, <http://nakersos.slemankab.go.id/page/68/data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-tahun-2012.aspx> /di unduh pada tanggal 11 juni 2013.

⁹ Tim Prima Pena, *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 4.

¹⁰ Mugino Putro, dkk, *Pengkajian Model Pengasuhan Anak Terlantar Oleh Orang tua Asuh* (Yogyakarta: Depsos RI, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2007), hlm. 10.

Memberikan perlindungan, memenuhi hak anak, merupakan tanggungjawab pemerintah, jika orang tua tidak mampu mengasuh anaknya secara wajar dalam masyarakat. Salah satu lembaga yang melakukan hal ini ialah Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani Ngemplak Sleman. Lembaga ini memberikan hak-hak anak dengan cara bekerjasama dengan berbagai instansi seperti Puskesmas dan RSUD, Sekolah SD sampai SLTA, RS Sarjito, Bapeljamkessos DIY, Koramil Ngemplak, Praktisi dan Dinas Dikpora.¹¹. Lembaga ini selain memberikan hak-hak anak melalui pengasuhan di dalam panti, juga memberikan pengasuhan anak di luar panti atau dikenal dengan istilah pengasuhan berbasis keluarga. Karena anak yang diasuh oleh keluarga merupakan hak anak dan jika anak ditempatkan di dalam panti, maka kasih sayangnya berkurang. Sesuai dengan standar nasional pengasuhan LKSA anak ditempatkan di dalam panti adalah alternatif terakhir.

Standar nasional yang menyatakan bahwa panti menyelenggarakan layanan berbasis keluarga yaitu dalam lingkup pengasuhan, prinsip pelayanan sosial bagi anak adalah memperkuat kapasitas orang tua dan keluarga untuk melaksanakan tanggungjawabnya terhadap anaknya dan menghindarkan keterpisahan dari keluarga, agar kasih sayang anak terpenuhi. Sedangkan untuk alasan ekonomi dan kemiskinan tidak boleh menjadi alasan utama bagi pemisahan

¹¹ Buku Panduan Dinas Sosial Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta

anak dari keluarga dan penempatan anak dalam pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.¹²

Lembaga ini memberikan pengasuhan berbasis keluarga berupa pendampingan pengasuhan, fasilitasi kebutuhan dasar dan advokasi hak anak. Di samping itu lembaga ini juga tidak hanya memenuhi kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh anak, akan tetapi juga melakukan monitoring seminggu sekali terhadap perkembangan anak itu sendiri. Jika dibandingkan dengan Panti Sosial Asuhan Anak lainnya, panti-panti sosial asuhan anak lainnya hanya memberikan kebutuhan keluarga itu seikhlasnya tanpa melakukan monitoring secara rutin terhadap perkembangan anak dan bahkan tidak ada sama sekali. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengasuhan berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuhan berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman?

¹² Peraturan Menteri Sosial RI No.30/HUK/2011 *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak*, hlm. 20.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, antara lain sebagai berikut:

1. Menggambarkan pengasuhan berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuhan berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman.

Sedangkan kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis.

Sebagai landasan dan penambah wawasan ilmiah bagi keilmuan kesejahteraan sosial dalam menggali pengasuhan berbasis keluarga.

- b. Secara praktis.

Untuk memberikan panduan atau rujukan, gambaran bagi orang tua, LSM dan masyarakat umum dalam membimbing dan mengasuh anak.

E. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang pengasuhan berbasis keluarga. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khoiruddin, Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta”.¹³ Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pola pengasuhan yang diterapkan panti yaitu pola pengajaran, pola pengajaran dan pola pembujukan. Pola pengajaran adalah para pengasuh menerapkan perilaku disiplin kepada anak asuh, seperti contoh setiap pagi sebelum berangkat sekolah anak-anak melakukan apel pagi dalam rangka melakukan persiapan dan pengecekan sebelum berangkat sekolah. Apabila ada yang belum lengkap maka mereka diminta untuk meminjam perlengkapan teman-temannya atau meminjam kepada pengasuh. Pola pengajaran adalah para pengasuh memberikan reward (hadiah) kepada anak yang berprestasi atau memberikan punishment (hukuman) kepada anak yang melanggar peraturan panti. Hal ini diberikan kepada anak asuh yang berprestasi supaya mereka termotivasi dalam mempertahankan prestasi mereka. Pola pembujukan yaitu para pengasuh memberikan nasehat kepada anak asuh mengenai tata tertib yang ada di panti. Selain itu metode pembujukan juga digunakan apabila ada anak yang secara sengaja atau tidak sengaja melanggar peraturan panti.

Dari tiga pola diatas bagi anak yang melanggar peraturan yang bersifat ringan seperti terlambat shalat jamah, jarang mengikuti diniyah sore, maka mereka cukup dinasehati. Sedangkan untuk pelanggaran yang bersifat berat seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang maupun berbuat asusila maka tidak ada peringatan apapun dan anak asuh yang melakukannya langsung segera dikeluarkan.

¹³ Muhammad Khoiruddin, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta* (Yogyakarta: PMI uin-suka, 2012), hlm. 6.

Skripsi yang ditulis oleh Evi Setyowati (2005) yang berjudul “pola asuh anak secara efektif”(telaah pemikiran Laurence Steinberg dan Relevansinya dengan Pendidikan dalam keluarga menurut islam).¹⁴ Skripsi ini membahas tentang 10 prinsip dasar pengasuhan yang prima termasuk pola asuh yang demokratis, memberi peluang bagi anak untuk menjadi dirinya sendiri dengan tetap memberi peluang bagi orang tua untuk menggunakan kewenangannya secara bijakasana. Prinsip-prinsip tersebut akan membuat tugas orang tua dalam mengasuh anak menjadi efektif karena setiap prinsip didasari oleh teori-teori tentang perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua akan merasa lebih muda dalam mencapai tujuan pengasuhannya.

10 prinsip dasar pengasuhan tersebut mempunyai relevansi dengan pendidikan dalam keluarga menurut islam, kecuali pada prinsip 8, Steinberg tidak menyetujui diterapkannya hukuman fisik terhadap anak sedangkan pendidikan islam tetap menyarankannya sebagai langkah terakhir dalam membenahi perilaku anak. Penerapan hukuman fisik tersebut harus tetap berpegang pada ketentuan-ketentuan yang ada sehingga dampak negatif dari hukuman fisik dapat dihilangkan.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Musyarifah (2007) yang berjudul Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pelatihan AMT (Achievement Motivation

¹⁴ Evi Setyowati, “*pola asuh anak secara efektif*”(telaah pemikiran Laurence Steinberg dan Relevansinya dengan Pendidikan dalam keluarga menurut islam”, (Yogyakarta: PAI UIN Su-Ka, 2005), hlm. 6.

Training) Bagi Siswa SMP Di Panti Sosial Asuhan Anak Bimo.¹⁵ Dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan AMT (*Achievement Motivation Training*) pada kelompok eksperimen yaitu siswa di Panti Sosial Asuhan Anak Bimo. Motivasi belajar sangat penting bagi peningkatan prestasi anak dan minat baca anak. Pelaksanaan motivasi belajar ini dengan cara bermain game, belajar membuat suatu kreativitas seperti menggambar, dengan tujuan agar Pelatihan AMT tidak membosankan dan minat baca anak tumbuh.

Skripsi yang ditulis Ridhona Jaya (2009) yang berjudul Pelayanan Anak Asuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Bimo Di Bimomartani Ngemplak Sleman.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar anak asuh di PSAA Bimo Yogyakarta, dilaksanakan dengan melalui, diantaranya yaitu memperjelas tujuan belajar, memberikan sumber-sumber belajar yang baik, menyesuaikan pelayanan dengan bakat, kemampuan, minat kepada anak asuh, memberikan hadiah (penguat) dan hukuman yang bersifat membimbing. Pelaksanaan motivasi belajar ini, memberikan pertanyaan cerdas-cermat, kepada anak asuh, dan game kecerdasaan, bagi anak asuh yang tidak bisa menjawab, maka diberikan hukuman berupa bimbingan, dan sebaliknya bagi anak asuh yang bisa menjawab maka ia akan mendapatkan reward.

¹⁵ Siti Musyarifah, Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pelatihan AMT (*Achievement Motivation Training*) Bagi Siswa Di Panti Sosial Asuhan Anak Bimo (Yogyakarta: Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, UNY 2007), hlm. 71.

¹⁶ Ridhona Jaya (2009) yang berjudul Pelayanan Anak Asuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Bimo Di Bimomartani Ngemplak Sleman (Yogyakarta: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UNY 2009), hlm. 109.

Dari keempat penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengasuhan berbasis keluarga, apa faktor penghambat dan pendukung pengasuhan anak berbasis keluarga bagi keluarga klien oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani. Jadi lebih membahas tentang bagaimana pengasuhan berbasis keluarga, artinya anak masih bersama keluarganya atau tidak tinggal di panti asuhan, pengasuhan anak diberikan melalui pelayanan sosial kepada anak yang kurang mampu atau orang tua tidak mampu mengasuh anaknya. Dengan demikian topik orang yang diteliti oleh penulis belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain.

F. Kerangka Teori

1. Pengasuhan Berbasis Keluarga

a. Pengertian keluarga

Yang dimaksud keluarga disini adalah unit dasar dan unsur fundamental masyarakat, yang dengan itu unsur-unsur yang tertib dalam komunitas sosial dirancang dalam masyarakat.¹⁷ Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan bertempat tinggal yang sama yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.¹⁸ Keluarga

¹⁷ Husain Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga Dan Wanita Islam, Mengungkap Rahasia Isu Emansipasi* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 30.

¹⁸ Abdurrahman saleh, *berawal dari keluarga*, (bandung: mizan, 2003), hlm. 14.

adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.¹⁹

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.²⁰

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.²¹ Soerjono Sukanto mengatakan keluarga terdiri dari suatu pasangan suami istri dan anak yang biasanya tinggal satu rumah yang sama yang secara resmi terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan dan sebagai wadah serta proses pertama pergaulan hidup. Keluarga seperti ini disebut keluarga inti/batih atau *nuclear family* dan disebut juga rumah tangga yang merupakan inti terkencil dalam masyarakat. Keluarga juga berfungsi sebagai wadah dan proses pertama pergaulan hidup.²² Sedangkan menurut pandangan sosiologi keluarga adalah batih, batih ini di

¹⁹ Abu Ahmadi, *ilmu sosial dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 87-89.

²⁰ Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 79.

²¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*, pasal 1 ayat 3.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwanul Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1992), hlm. 1.

mana-mana menjadi sendi masyarakat yang terutama. Batih adalah tempat pendidikan, perkembangan budi pekerti si anak. Batih juga lambang, tempat dan tujuan hidup bersama istri. Sehingga ahli sosiologi, ahli pedagogik sosial, ahli negara dan sebagainya sama berpendapat bahwa sendi masyarakat yang sehat dan kuat adalah batih yang kokoh sentosa.²³

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan yang pertama kali mendidik dan mengasuh anak untuk meningkatkan perkembangan jiwa, perilaku dan interaksi sosial anak. Orang tua di sini adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaknya kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan diri.²⁴ Keluarga merupakan tahap pertama, yang dapat menciptakan rasa aman bagi anak, kepercayaan, dan tumbuhkembangan anak, sehingga anak dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

b. Tanggungjawab orang tua terhadap anaknya

Menurut Abdul Nasih Ulwan menjelaskan beberapa tanggungjawab orang tua terhadap anak meliputi tanggungjawab

²³ Miharso, Mantep. *Pendidikan keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 13.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Edisi II, 2000), hlm. 80.

pendidikan iman, moral, fisik, rasio, psikologis, sosial dan seksual.²⁵ Di samping itu, Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul Arti Anak Bagi Seorang Muslim mengemukakan beberapa tanggungjawab orang tua terhadap anaknya, diantaranya adalah memelihara dan mengembangkan kemanusian anak, memenuhi keinginan Islam terhadap anak dan mengarahkan anak agar mempunyai arti bagi orang tuanya.²⁶ Selanjutnya, Nipan Abdul Halim yaitu merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan benar dan baik, memberikan nafkah yang halal dan baik. Ketiga kewajiban dan tanggungjawab tersebut hendaklah dilakukan secara konsekuensi oleh para orang tua muslim sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mengkaruniakan dan mengamatkan anak-anak kepada mereka. Selain itu ketiga-tiganya dilaksanakan secara bersamaan dan berkesinambungan, mulai sejak anak berada dalam kandungan ibu sampai benar-benar dewasa menjadi manusia berpribadi muslim.²⁷

Menurut Zakiah Daradzat, tanggungjawab orang tua terhadap anak yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1, Terjemahan Jamaludin Miri*, (Jakarta: Pustaka Imani, 2002), hlm. 164.

²⁶ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1982), hlm. 114.

²⁷ M. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 27.

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk paling sederhana dari tanggungjawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang di anutnya
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandang hidup dan tujuan hidup muslim.

Tanggungjawab orang tua sesuai dengan apa yang dipaparkan di atas, itu banyak meliputi unsur-unsur (teori sistem), selain adanya umpan balik antara anak, dan orang tua, juga melibatkan pihak panti yang menyelenggarakan pengasuhan berbasis keluarga. Bila ini tidak ada umpan balik antara orang tua, anak dan pihak panti, maka anak tidak dapat tinggal bersama dengan keluarga atau anak tidak mendapatkan kasih sayang orang tua, pihak-pihak yang terlibat ini seperti sistem, bila salah satu tidak berjalan maka yang lainnya tidak berjalan.

Sistem adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh sekumpulan unsur, yang masing-masing unsur itu terpadukan secara fungsional dan operasional guna mencapai suatu tujuan.²⁹

Selain itu, tanggung jawab dan kewajiban orang tua dan keluarga tercantum juga dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 26 ayat 1 yang berbunyi, sebagai berikut:

- 1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
- 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada umur anak-anak
- 4) Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya atau karena suatu sebab, tidak dapat dilaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya maka kewajiban dan tanggungjawab sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dapat beralih pada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁰

²⁹ Drs. Tatang M. Amrin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.5

³⁰ Agnes Sunartiningsih dkk, *Jalan Menuju Kesejahteraan dari Wacana Hingga Realita*, (Yogyakarta: azzagrafika, 2013), hlm. 172.

c. Hak-Hak Anak dalam Undang-Undang Perlindungan Anak

Di dalam undang-undang dasar 1945 menyatakan bahwa anak harus dilindungi dan bahkan diberikan hak. Menurut UUD 1945 hak-hak anak yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Hak untuk hidup, tumbuh kembang dan partisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusian, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi
- 2) Hak untuk suatu identitas diri dan status kewarganegaraan
- 3) Hak beribadah menurut agama, berfikir dan ekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua
- 4) Hak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan di asuh oleh orang tuanya sendiri
- 5) Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial
- 6) Hak memperoleh pendidikan
- 7) Hak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.
- 8) Hak untuk istirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

³¹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*, bab III, pasal 4-11

Teori diatas diperkuat dengan teori psikologi perkembangan anak, bahwa anak lebih baik diasuh oleh orang tuanya, agar perkembangan anak tumbuh secara wajar dilingkungan keluarga dan masyarakat. Alasan utama anak di asuh di panti kurang baik dibandingkan di rumah ialah karena pengasuhan di dalam panti berganti-ganti, sedangkan di rumah pengasuhannya hanya orang tua atau keluarga saja, secara perlahan ini akan mempengaruhi perkembangan anak. Semakin hari, perkembangan anak semakin meningkat baik dari fisik maupun kecerdasaananya.

perkembangan anak adalah proses yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematik, progresif, dan berkesinambungan baik pada aspek fisik maupun psikis.³²

d. Bentuk-bentuk Pengasuhan Anak

Menurut Hurlock ada tiga pengasuhan anak yang berhubungan dengan kebebasan yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Adapun penjelasan dari ketiga pola pengasuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Otoriter

Pengasuhan otoriter bisa dikatakan termasuk pengasuhan yang memberikan disiplin yang sangat kaku kepada anaknya. Orang tua membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi tingkah laku anak dengan suatu standar tertentu yang kadang-kadang terlalu tinggi bagi anak, sehingga anak merasa tidak mendapatkan kebebasan, anak tidak

³² Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 29.

memiliki kesempatan untuk bereksplorasi maupun bereksperimen dan anak tersebut tidak mampu mengontrol tingkah lakunya sendiri.

Menurut Hurlock, bahwa orang tua yang otoriter menerapkan peraturan-peraturan dan pemberitahuan kepada anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Orang tua tidak berusaha untuk menjelaskan kepada anak kenapa ia harus patuh dan anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan atau apakah peraturan tersebut masuk akal atau tidak. Kalau anak tidak mematuhi aturan, ia akan diberi hukuman. Orang tua otoriter menganggap bahwa hukuman merupakan cara efektif untuk mencegah pelanggaran aturan di masa mendatang.³³

Pendapat Hurlock tersebut didukung oleh pendapatnya Barnadib, menurutnya bahwa orang tua otoriter adalah orang tua sebagai pemegang peranan. Semua kekuasaan ada padanya, dan semua keaktifan anak ditentukan olehnya. Anak sama sekali tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat.³⁴

Sedangkan untuk hasil dari pengasuhan otoriter ini menurut Hurlock bahwa anak akan menjadi egois, agresif dan tidak sosial, anak

³³ Elizabeth. B. Hurlock. *Perkembangan Anak, Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 93.

³⁴ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Ofset, 1995), hlm. 123.

merasa bahwa dunia itu penuh permusuhan, dan berprilaku sesuai dengan perasaannya itu.³⁵

2) Permisif

Pengasuhan permisif adalah pengasuhan yang memberi kebebasan penuh kepada anak untuk memilih dan mengatur perilakunya.³⁶ Pola pengasuhan ini berbalikan dengan pengasuhan otoriter. Menurut Hurlock orang tua permisif tidak mengajarkan peraturan kepada anaknya. Anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala-kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri. Mereka tidak dihukum jika melanggar, juga tidak diberi penghargaan berarti ketika mereka berprilaku sosial baik.³⁷

Hal yang sama dikatakan Balson dalam Basiroh, bahwa orang tua permisif sebagai orang tua yang memberikan kebebasan tanpa peraturan. Mereka membebaskan anaknya untuk berbuat apapun tanpa menunjukkan kepada mereka adanya suatu konsekuensi prilaku jika melanggar peraturan.³⁸

Hal tersebut senada dengan pendapatnya Barnadib, menurutnya bahwa orang tua permisif itu kurang tegas terhadap anak. Anak

³⁵ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 94.

³⁶ Arini Hidayah, *Telivisi Dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 45.

³⁷ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 93.

³⁸ Chutbatul. Basiroh, *Gaya Pengasuhan dan Prilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun*, skripsi Yang Tidak Dipublikasikan, (Yogyakarta: LP. UGM, 1998), hlm. 9.

menentukan sendiri apa yang dikehendaki, orang tua memberi kebebasan kepada anaknya serta ia tidak memegang fungsi sebagai pimpinan yang mempunyai kewibawaan. Suasana keluarga bebas bahkan boleh dikata agak “liar” karena ada norma-norma yang harus ditaati dan dianut. Anak merasa tidak ada pegangan tertentu sehingga mereka bertindak sekehendaknya sendiri.³⁹

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan permisif yaitu anak berprilaku semaunya dan hanya mengikuti hawa nafsu, sedangkan peran orang tua tidak aktif.

Dampak dari pengasuhan permisif menurut Hurlock, adalah anak-anak cenderung menjadi bingung dan menjadi tidak aman, lambat dalam mengambil keputusan tentang prilaku yang akan memenuhi harapan sosial, anak menjadi takut, cemas dan sangat agresif.⁴⁰ Sedang menurut Barnadib bahwa keluarga permisif akan mempengaruhi perkembangan kpribadian anak yaitu anak tidak pernah mengenal tata tertib, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, emosi kurang stabil, selalu berekpresi bebas dan selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.⁴¹

3) Demokratis

³⁹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 123.

⁴⁰ Elizabeth. B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, hlm. 42.

⁴¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 124.

Menurut Hurlock, pengasuhan demokrasi menerapkan komunikasi dua arah dalam menerapkan aturan. Mereka melihat bahwa anak berhak mengetahui mengapa peraturan ini dibuat, dan mereka diberi kesempatan mengemukakan pendapat sendiri, bila mereka menganggap peraturan tersebut tidak adil. Sekalipun anak masih kecil, mereka diberi penjelasan mengenai peraturan tersebut, karena orang tua demokrasi tidak mengharapkan anaknya mematuhi peraturan secara membabi buta. Orang tua demokrasi menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik.⁴²

Menurut Balson keluarga yang demokratis bercirikan adanya kebebasan dan ketertiban. Anak mempunyai memilih, sekaligus harus mau menerima konsekuensi dari perbuatan yang melanggar ketertiban. Jadi, dalam pengasuhan demokratis, orang tua berperan sebagai pembimbingan atau sebagai petunjuk adanya hukuman berupa konsekuensi prilaku anak melanggar aturan.⁴³

Sedangkan menurut Barnadib bahwa keluarga demokratis ini memandang anak sebagai individu yang sedang berkembang. Sebab itu perlu adanya kewibawaan yang memimpinnya dari orang tua. Disamping itu orang tua memberikan pertimbangan dan pendapat

⁴² Elizabeth. B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, hlm. 94.

⁴³ Ibid, hlm. 94.

kepada anak. Sehingga anak mempunyai sifat terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain.⁴⁴

2. Panti Sosial Asuhan Anak

Panti sosial asuhan anak berperan memberikan fasilitas kebutuhan dasar anak kepada keluarga khususnya keluarga yang kurang mampu, agar anak tumbuh kembang secara wajar di dalam masyarakat. Standar tentang peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam pelayanan bagi Anak yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a) Mendukung pengasuhan anak oleh keluarga dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif untuk anak yang tidak bisa diasuh dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat atau keluarga pengganti.
- b) Memfasilitasi bantuan finansial atau dukungan psikososial pada anak di dalam keluarganya atau membangun akses dan melakukan rujukan kepada lembaga yang memberikan pelayanan kepada keluarga rentan.
- c) Pencegahan keterpisahan, agar anak tidak terpisah dari keluarganya
- d) Menerima rujukan untuk anak-anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif dan tidak secara proaktif melakukan rekrutmen anak-anak dalam komunitas yang tidak membutuhkan pengasuhan alternatif
- e) Melakukan *assessment* yang akurat kepada anak-anak yang dirujuk ke panti

⁴⁴ Maurica Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 2.

⁴⁵ Peraturan Menteri Sosial RI No.30/HUK/2011, *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak*, hlm. 31-36.

- f) Jika isu utamanya tentang pengasuhan, maka peran LKSA harus melakukan *assessment* untuk mengidentifikasi secara jelas tentang hambatan utama yang dialami keluarga dalam pengasuhan anak
- g) Jika tidak adanya kemampuan atau keinginan untuk mengasuh, maka peran LKSA perlu memperkuat kemampuan keluarga melalui pelayanan berbasis keluarga untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan dan keberfungsian keluarga.
- h) Jika pengembalian anak kepada keluarga inti tidak memungkinkan atau bertentangan dengan kepentingan terbaik anak, maka LKSA harus mengidentifikasi pengasuh dari lingkungan keluarga besar yang mampu memberikan pengasuhan.
- i) Jika pengasuhan dalam keluarga besar juga tidak memungkinkan, maka LKSA perlu bekerjasama dengan Dinas Sosial untuk mempertimbangkan dan mengidentifikasi kemungkinan pengasuhan berbasis keluarga pengganti melalui orang tua/keluarga asuh, perwalian atau adopsi.
- j) jika kebutuhan pengasuhan anak tidak dapat dipenuhi oleh keluarga besar dan kerabat, maka LKSA dapat menjadi alternatif terakhir dengan menyediakan pengasuhan darurat, pengasuhan jangka pendek serta jangka panjang.
- k) Jika isu utama yang dihadapi anak adalah masalah perlindungan khusus termasuk penelantaran, kekerasan atau eksplorasi, maka LKSA harus segera merujuk kasus tersebut kepad lembaga-lembaga yang memiliki

kewenangan (Dinas Sosial) untuk menentukan intervensi perlindungan yang dibutuhkan dan bersifat sementara anak ditempatkan di LKSA

- 1) Jika isu utama yang dihadapi keluarga adalah ketidakmampuan ekonomi, LKSA perlu memberikan dukungan untuk anak dalam keluarganya melalui bantuan finansial atau pemberdayaan keluarga secara ekonomi, atau mendukung keluarga untuk mengakses program-program bantuan sosial yang tersedia.
- m) Jika isu utama yang dihadapi keluarga adalah akses terhadap pendidikan maka LKSA perlu memfasilitasi akses terhadap pendidikan, antara lain biaya sekolah, perlengkapan sekolah dan transportasi dan menghindari penempatan anak di LKSA untuk tujuan pendidikan.

3. Teori-Teori Mengenai Intervensi Terhadap Keluarga

Intervensi adalah aktifitas peksos dalam menimbulkan perubahan secara sistematis.⁴⁶ Intervensi dapat juga diartikan upaya untuk memperbaiki keberfungsi sosial dari sasaran perubahan dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok.⁴⁷

Dalam kontek keluarga, intervensi adalah aktifitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun lingkungan lembaga kesejahteraan

⁴⁶ Louise C. Johnson, Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist), terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001), hlm. 242

⁴⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial, diunduh pada tanggal 8 Februari 2014.

sosial anak.⁴⁸ Keluarga ialah unit terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu, anak, bibi dan paman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, intervensi keluarga ialah pelayanan atau pendampingan pekerja sosial yang sedang menghadapi suatu problem, seperti anak tidak diasuh keluarga, melainkan orang lain mengasuh. Intervensi disini bertujuan, agar keluarga mau dan mampu mengasuh anaknya kembali. Selain itu dapat mencegah keterpisahan anak dari keluarga.

a. Teori Mengenai Intervensi Secara Umum

Proses assesmen yang dilakukan pekerja sosial memiliki beberapa tahapan-tahapan yang dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut;

a) Engagement

Engagement merupakan fase awal ketika aliansi kerja sama sedang dibangun oleh pekerja sosial dan klien. Tahapan ini sangat krusial, harus dilakukan secara hati-hati agar tercipta hubungan yang efektif. Dalam pekerjaan ini, seorang profesional harus menunjukkan integritas dan kredibilitasnya agar klien tertarik untuk berpartisipasi lebih lanjut.⁴⁹

b) Tahap Assesmen

⁴⁸ Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Jakarta: 2011)

⁴⁹ Andayani, "Welfare", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.1: 1 (Januari-Juni 2012), hlm. 21

Asesmen adalah proses eksplorasi terhadap narasi dan masalah klien yang mencakup isu yang luas, misalnya masalah, sebab dan akibat, respon klien, respon lingkungan dan sebagainya.⁵⁰ Asesmen adalah upaya untuk sampai pada sama persis definisi mungkin dari situasi sosial dan kepribadian dari klien tertentu. Pengumpulan bukti, atau investigasi, memulai proses, pemeriksaan kritis dan perbandingan bukti berikut, dan terakhir datang interpretasi dan definisi kesulitan sosial.⁵¹

c) Tahap Perencanaan

Menurut Deacon, perencanaan adalah upaya menyusun berbagai keputusan yang bersifat pokok, yang dipandang paling penting dan yang akan dilaksanakan menurut urutannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Drucker, perencanaan adalah suatu proses yang diorganisasi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan yang ada sesuai keputusan yang telah ditetapkan bersama.

Tahap ini melanjutkan setelah hasil assesmen di atas sudah diyakini kebenaran oleh peksos, maka pihak panti akan melakukan perencanaan mengenai tindakan yang akan mereka lakukan. Pada kasus biaya pendidikan, perencanaan yang dilakukan berupa memberikan fasilitas pendidikan secara gratis, yang dananya bersumber dari panti, dan mencari beasiswa kurang mampu dari sekolah ditempat anak asuh di

⁵⁰ Andayani, "Welfare", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, hlm. 28.

⁵¹ Scott W. Boyle dkk, Direct Practice In Social Work, (New York: Pearson Education, 2006), hlm. 145.

sekolahkan. Sedangkan pada kasus pengasuhan orang tua terhadap anaknya yang kurang dalam memberikan pengasuhan, maka peksos memberikan pendampingan kepada orang tua, yang dilaksanakan ketika ada agenda pertemuan pihak panti dengan orang tua anak asuh di PSAA Yogyakarta Unit Bimo.

d) Tahap Implementasi (pelaksanaan)

Implementasi ialah melaksanakan program yang sudah direncanakan, untuk mencapai tujuan tertentu dan mengetahui indikatornya.

Pada tahap ini peksos akan melaksanakan apa yang telah menjadi tugasnya yaitu melakukan monitoring perkembangan anak, memberikan pendampingan kepada orang tua klien, memfasilitasi biaya sekolah, fasilitas kebutuhan sehari-hari anak. Adapun proses yang dilakukan dalam memberikan monitoring perkembangan anak, dilakukan satu bulan sekali. Monitoring yang dilakukan peksos mencangkup beberapa hal, diantaranya ialah sebagai berikut; 1) Perkembangan psikologis anak, 2) Perkembangan biologis anak, 3) Perkembangan sosial anak, 4) Pemenuhan kebutuhan dasar anak, 5) Perkembangan pendidikan anak, 6) Perkembangan pengasuhan.⁵²

⁵² Wawancara dengan Ibu SY, 10 Desember 2013.

e) Tahap Evaluasi

Evaluasi program pada dasarnya adalah penetapan metode riset sosial ilmiah untuk mengakseskan perencanaan, pelaksanaan, hasil program dan intervensi sosial.⁵³

Pada tahap ini dilaksanakan, setelah peksos selesai melakukan implementasi di atas, maka peksos akan melakukan evaluasi untuk melihat apa yang sudah dilakukan peksos kepada klien dan keluarganya, apakah perkembangan anak semakin baik atau sebaliknya. Jika perkembangan anak kondisinya semakin memburuk seperti nakal, bolos sekolah. Maka anak ini akan ditindaklanjuti dalam memberikan pendampingan, dan monitoring perkembangan anak.

f) Tahap Terminasi

Terminasi merupakan tahap terakhir atau tahap pemutusan hubungan antara peksos dengan klien, dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁴

Tahap terminasi ini dilakukan tidak kepada semua anak dari 16 anak yang diikutsertakan. Tetapi pemutusan hubungan ini dilakukan

⁵³ Albert R. Beart dan Gilbert J Green, “Buku Pintar Pekerja Sosial, Social Workers’ Desk Reference”. Terj. Drs. Juda Damani dan Cynthia Pattiasina, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 473.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ay, pada tanggal 20 Desember 2013

setelah anak asuh diyakini perkembangannya semakin membaik dan mampu untuk mandiri oleh peksos. Dalam hal pemutusan hubungan dengan klien yang dimaksud disini yaitu pemutusan hubungan antara klien dan peksos dalam hal monitoring, pendampingan kepada orang tua, memberikan fasilitas pendidikan dan dukungan kebutuhan sehari-hari klien. Artinya semua hal yang terjadi kepada klien, pihak panti tidak akan bertanggungjawab lagi. Namun silahturahmi antara keluarga klien dan klien dengan pihak panti tetap terjalin dan tetap berkomunikasi.

b. Teori Mengenai Intervensi Terhadap Keluarga Secara Khusus

a) Assesmen terhadap anak dan keluarga

Assesmen yang dilakukan peksos terhadap anak terutama mengenai psikologis anak. Ini dilihat dari prilaku anak, interaksi anak dan kemauan yang besar anak ingin tinggal bersama keluarga. Assesmen yang dilakukan peksos tidak secara lebih mendalam, karena peksos sudah mengetahui perkembangan anak asuh tersebut. alasan utamanya dikarenakan peksos setiap hari bertemu dengan klien di panti. Perkembangan klien ini bukan hanya bersumber dari satu peksos, tetapi beberapa peksos, dan satpam. Sedangkan assesmen terhadap keluarga ialah assesmen mengenai kemampuan keluarga dalam memberikan pengasuhan terhadap klien, kebutuhan dasar anak, lingkungan sosial yang baik dan mampu memberikan perlindungan kepada klien.

Assesmen keluarga, selain peksos kerumah klien, peksos juga melakukan assesmen terhadap keluarga ketika melakukan *family conference*. Assesmen lingkungan juga dilakukan dengan observasi disekitaran tempat tinggal klien. Apa lingkungan ini juga dapat memberikan perlindungan atau sebaliknya. Jika lingkungan ini membuat keadaan anak berubah kehal yang negatif, maka klien tidak direunifikasi.

b) Family Reunification

Reunifikasi keluarga ialah proses direncanakan kembali ke rumah kelahiran orang tua, setelah periode asuh dan pengobatan orang tua, anak-anak yang ditempatkan di asuh karena mereka kelahiran masalah orang tua dengan kelalaian, atau ketergantungan.⁵⁵ Reunifikasi keluarga dilakukan di PSAA Yogyakarta Unit Bimo. Reunifikasi keluarga sangat penting, dikarenakan reunifikasi keluarga ini bertujuan untuk mempertahankan ikatan keluarga yang akan rusak. Pelaksanaan reunifikasi ini dilakukan setelah peksos, beserta kepala panti, dan kepala seksi PPS rapat bersama untuk memutuskan bahwa klien sudah dapat direunifikasi kekeluarga. Keputusan ini berdasarkan hasil assesmen anak dan keluarga sudah membaik seperti lingkungan, kesanggupan keluarga

⁵⁵ <http://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=http://www.illinoischildwelfare.org/archives/volume3/icw3-8.pdf&prev=/search%3Fq%3Dteori%2Bfamily%2Breunification%26noj%3D1%26biw%3D1024%26bih%3D510> , diunduh 3 Februari 2014.

mengasuh anaknya, keinginan anak dan keluarga untuk tinggal bersama serta psikologis anak yang mendukung.

c) *Family conference*

Ialah pekerja sosial membahas persoalan anak dengan mengajak keluarga besar anak asuh. Yang dimaksud keluarga besar disini yaitu orang tua derajat ketiga seperti paman, bibi, tante, kakek maupun nenek.⁵⁶ *Family Conference* ini bersifat memberikan informasi bahwa anak akan dikembalikan kepada keluarga, mempertegasan kesanggupan keluarga dalam mengasuh anaknya, memberikan kebutuhan dasar dan memberikan perlindungan. Pelaksanaan *Family Conference* ini dilakukan di PSAA Yogyakarta Unit Bimo, dengan mengundang pihak keluarga. Setelah itu dibahas bersama-sama. kemudian peksos menyatakan bahwa anak ini mau dikembalikan kepada keluarga yang sudah siap untuk mengasuhnya.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu AY, selaku peksos PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani Sleman, 4 November 2013.

G. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.⁵⁷ Jadi metodologi penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat didalam penelitian tersebut. Didalam penelitian ini metode mempunyai peranan penting dalam penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan jenis ini dalam penelitian karena metode deskriptif kualitatif menggambarkan sebuah data yang didapat dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksud untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik dari bidang yang diteliti dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara langsung.⁵⁸

a. Subyek dan objek penelitian

⁵⁷ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

1) Subjek penelitian

Menurut Sanapiah Faisal, istilah subjek penelitian menunjukan pada orang individu, kelompok yang dijadikan unit satuan (kasus yang diteliti).⁵⁹ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Kepala PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman
- b) Lima peksos
- c) Staff Administrasi Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani, Ngemplak Sleman.
- d) Tiga keluarga anak asuh
- e) Tiga anak asuh

Subjek penelitian di atas adalah sebagai informan. Informan ialah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi. Cara memilih/mencari informan ialah orang yang akan dijadikan informan tersebut mempunyai keahlian tentang pokok wawancara.⁶⁰ Teknik yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu

⁵⁹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 102.

⁶⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 116.

pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁶¹

2) Obyek penelitian.

Yang menjadi obyek penelitian penulis ialah Pengasuhan anak berbasis keluarga, faktor pendukung dan penghambatnya oleh PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani, Ngemplak Sleman.

b. Sumber data

1. Data primer

- a. Kepala PSAA Yogyakarta Bimo
- b. Peksos yang melakukan pengasuhan berbasis keluarga
- c. Anak asuh
- d. Orang tua anak

2. Data sekunder

Data sekunder antara lain diperoleh dari dokumen dan buku laporan, yaitu untuk mengetahui secara lebih dalam tentang profil Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani, jumlah peksos yang mengasuh anak berbasis keluarga, dan data anak asuh berbasis keluarga.

c. Teknik pengumpulan data

1) Observasi

⁶¹ Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 272.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶² Teknik observasi adalah teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁶³ Sedangkan metode observasi ialah suatu cara untuk menghimpun barang-barang keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁴ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi murni. Observasi murni ialah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung.⁶⁵ Yang menjadi objek observasi peneliti ialah relasi anak dengan keluarga, pengasuhan orang tua terhadap anak, dan kondisi rumah anak asuh.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Wawancara sering disebut dengan interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi

⁶² Husaini Usman, Puronomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 52.

⁶³ Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, (jakarta: bumi aksara, 1996), hlm. 54.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

⁶⁵ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, hlm. 120.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

dari narasumber. Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview terpimpin di mana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan kuesioner yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), tetapi penyampaian pertanyaan bisa secara bebas.⁶⁷

Metode ini digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana pengasuhan berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak Sleman.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya benda-benda tertulis.⁶⁸ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁹ Dalam pelaksanaan metode dokumentasi penyusun menyediakan benda-benda tertulis seperti laporan atau dokumen-dokumen dari lembaga tentang gambaran umum PSAA Yogyakarta Unit Bimomartani dan data anak asuh yang di uji coba dalam pengasuhan berbasis keluarga.

d. Metode analisis data

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam

⁶⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 63.

⁶⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 143.

⁶⁹ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2006), hlm. 220.

analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁷⁰ Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemuatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁷¹

2. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷² Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pengasuhan berbasis keluarga oleh panti sosial asuhan anak Yogyakarta Unit Bimomartani, Ngemplak Sleman.

3. Penarikan Kesimpulan

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

⁷¹ Mattew B. Milles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 16.

⁷² Ibid. hlm. 17.

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

e. Metode pengecekan keabsahan data:

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷³ Peneliti melakukan trianggulasi antara peksos dengan keluarga. Hal-hal yang dilakukan dalam trianggulasi data ialah sebagai berikut.⁷⁴

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

⁷³ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 289.

⁷⁴ Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, yang pada setiap bab mempunyai sub-sub pokok bahasan tersendiri guna untuk memenuhi pembahasan pada setiap babnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan tentang penegasan judul, agar tidak terjadi kesalahpaham pembaca satu dengan pembaca lain, latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi tentang mengetahui gambaran penelitian, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian, metode penelitian yang berisi tentang prosedur-prosedur penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka pemikiran secara logis.

Bab kedua, akan dikemukakan tentang gambaran umum mengenai Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Visi Misi, Dasar Hukum, Struktur Kepengurusan PSAA Yogyakarta, Sasaran Pelayanan, Fasilitas Pelayanan, Tujuan Pelayanan, Tugas dan Fungsi, Kerjasama (jaringan), Program Pelayanan, Waktu Pelayanan, Sarana dan Prasarana,

Bab ketiga, berisi tentang inti penelitian dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang temuan penelitian dan analisis teoritis mengenai bagaimana pengasuhan berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang nantinya akan berisi kesimpulan, saran-saran yang diperlukan dan diakhiri dengan lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis hasil penelitian, kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari penelitian ini yaitu;

1. Pengasuhan di PSAA merupakan program uji coba yang dilaksanakan berdasarkan Permensos Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan LKSA, yang berprinsip utama bahwa anak tidak boleh terpisah dari orang tua. Anak yang terlibat di dalam uji coba pengasuhan ini adalah 16 anak yang direunifikasi dari PSAA Yogyakarta Bimo. Anak-anak ini dipilih karena masalah utama mereka adalah pendidikan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh PSAA Bimo, ialah assesmen keluarga dan anak, membuat perencanaan pengasuhan, mencari sistem sumber, *case conference*, *family conference*, melakukan reunifikasi, monitoring, dan tahap akhir terminasi. Sedangkan layanan yang diberikan oleh PSAA ialah memberikan fasilitas pendidikan, support kebutuhan harian anak, pendampingan pengasuhan, monitoring perkembangan anak yaitu perkembangan biologis, psikologis, sosial, spiritual, pendidikan, pengasuhan, kebutuhan dasar, dan perkembangan program dukungan keluarga.

Program pengasuhan berbasis keluarga secara teoritis dapat memenuhi hak-hak anak yang tercantum dalam undang-undang

Perlindungan Anak. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam penelitian besifat demokratis.

2. Faktor pendukung berjalannya program pengasuhan berbasis keluarga diantaranya ialah adanya Permensos Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan LKSA, adanya pendampingan dari *Save the Children*, adanya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, adanya SDM pekerja sosial dan dukungan dari semua tim PSAA, adanya kemauan besar dari orang tua dan anak untuk tinggal bersama. Sedangkan faktor penghambat didalam pelaksanaan uji coba pengasuhan berbasis keluarga ialah lokasi yang jauh, keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja sosial, dan kurangnya kemampuan keluarga dalam memberikan pengasuhan.

Temuan menarik lainnya adalah fakta bahwa semua orang tua anak dalam program ini tidak berkeberatan menerima anaknya kembali, ini menunjukan bahwa orang tua sesungguhnya menginginkan anaknya di asuh sendiri, daripada menyerahkan kepada orang lain untuk mengasuhnya.

B. Saran

Sebagai akhir dari analisa dan beberapa rumusan penelitian yang dikemukakan, terdapat beberapa saran penting untuk dikembangkan oleh pihak Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman, berkaitan dengan pengasuhan berbasis keluarga, yaitu sebagai berikut;

- 1) Pihak panti hendaknya membuat dan menyusun program kerja yang jelas dan tertulis secara sistematis sebagai acuan bagi para pengurus. Usaha seperti ini sangat penting, karena akan mempermudah terhadap pengorganisasian dan pengawasan bagi berkembangan pengasuhan berbasis keluarga yang berlangsung. Dan juga tidak hanya memfasilitasi pendidikan dan dukungan kebutuhan sehari-hari.
- 2) Peksos harus lebih menguatkan kapasitas keluarga, untuk mengasuh anak. bukan hanya 16 anak tersebut, tetapi anak asuh yang lainnya juga agar anak dan keluarga dapat tinggal bersama, sehingga dapat terpenuhi kasih sayang dan kebaikan anak.
- 3) Monitoring yang dilakukan peksos dalam program ini berupa kunjungan kerumah anak asuh minimal satu bulan sekali dan bila kondisi anak sudah membaik, maka monitoring itu dikurangi. Menurut hemat penulis untuk memantau perkembangan anak asuh tidak harus selalu dengan kunjungan terus menerus, melainkan bisa dengan jalur komunikasi lewat handphone atau media komunikasi yang lain. Hal ini akan lebih memudahkan dalam mengetahui perkembangan anak setiap hari.
- 4) Peksos PSAA Bimo selain memberikan pendampingan kepada anak asuh di dalam panti berupa bimbingan mental, spiritual, sosial dll. Juga menjadi pelaksana teknis program uji coba pengasuhan berbasis keluarga. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan kedua tugas tersebut. agar kedua pendampingan yang diberikan pekerja sosial bisa maksimal,

akan lebih baik bila ada pemilahan tugas antara peksos di dalam panti dengan tugas peksos pengasuhan berbasis keluarga sehingga lebih efektif.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian mengenai uji coba pengasuhan berbasis keluarga oleh PSAA Yogyakarta Bimo.

Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga sosial dan masyarakat luas mengenai pelaksanaan uji coba pengasuhan berbasis keluarga, dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh PSAA Yogyakarta Bimo ketika memberikan layanan tersebut kepada anak dan keluarga.

Penulisan ini sangat masih jauh dari sempurna, maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah segala urusan kita dikembalikan. Kepada-Nya kita berserah diri dan memohon ampunan, semoga kita termasuk orang-orang yang beruntung. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sunartiningsih dkk, *jalan menuju kesejahteraan dari wacana hingga realita*, Yogyakarta: Azzagrafika, 2013
- Albert R. Beart dan Gilbert J Green, “Buku Pintar Pekerja Sosial, Social Workers’ Desk Reference”. Terj. Drs. Juda Damani dan Cynthia Pattiasina, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Asep Jahidin, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, D.I.Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Andayani, ”Welfare”, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.1: 1 (Januari-Juni 2012)
- Arini Hidayah, *Telivisi Dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1, Terjemahan Jamaludin Miri*, Jakarta: Pustaka Imani, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdurrahman saleh, *berawal dari keluarga*, Bandung: mizan, 2003.
- Abu Ahmadi, *ilmu sosial dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Buku Panduan Dinas Sosial Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta.
- Chutbatul. Basiroh, *Gaya Pengasuhan dan Prilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun, Skripsi Yang Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: LP. UGM, 1998.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Elizabeth. B. Hurlock. *Perkembangan Anak, Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Husain Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga Dan Wanita Islam, Mengungkap Rahasia Isu Emansipasi* Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992

- Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Louise C. Johnson, Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist), terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001
- Miharso, Mantep. *Pendidikan keluarga Qur'an*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Edisi II, 2000.
- Mugino Putro, dkk, *Pengkajian Model Pengasuhan Anak Terlantar Oleh Orang tua Asuh*, Yogyakarta: Depsos RI, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2007.
- M. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Maurica Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mattew B. Milles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2006.
- Peraturan Menteri Sosial RI No.30/HUK/2011 *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta: kemensos, 2011.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwanul Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1992.
- Sanapiah Faisal, *format-format penelitian sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1989

Syamsu Yusuf, L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rasdakarya, 2001.

Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1982.

Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Ofset, 1995

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sudarna, pola asuh orang tua dan pengaruh terhadap pribadi anak, dalam majalah semesta edisi 07/XVII/okt/1991.

Tim Prima Pena, *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979*, Jakarta: Gramedia, 1994.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Yogyakarta, New Merah Putih, 2009.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Skripsi

Evi Setyowati, “*pola asuh anak secara efektif*”(telaah pemikiran Laurence Steinberg dan Relevansinya dengan Pendidikan dalam keluarga menurut islam), Yogyakarta: PAI uin-suka, 2005

Muhammad Khoiruddin, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu* Yogyakarta, Yogyakarta: PMI uin-suka, 2012

Siti Musyarifah, Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pelatihan AMT (Achievement Motivation Training) Bagi Siswa Di Panti Sosial Asuhan Anak Bimo, Yogyakarta: Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, UNY 2007.

Ridhona Jaya (2009) yang berjudul Pelayanan Anak Asuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Bimo Di Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UNY 2009.

Akses internet.

<http://www.artikata.com/arti-358406-pengasuhan.html> , diakses pada tanggal 9 juni 2013.

“Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2012”, <http://nakersos.slemankab.go.id/page/68/data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-tahun-2012.aspx> , diakses pada tanggal 11 juni 2013.

Reporter : Hanum Oktavia “*Mensos: 4,5 Juta Anak Indonesia Masih Terlantar*”, http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik & Pemerintahan/2012-07_14/141243/Mensos: 4,5 Juta Anak Indonesia Masih Terlantar , diakses pada tanggal 7 juni 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial , diakses pada tanggal 8 Februari 2014.

Transkip Wawancara

Kepala panti;

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal mula adanya uji coba pengasuhan berbasis keluarga?	Adanya Permensos Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan berbasis keluarga tentang orang tua tidak boleh terpisah dari anaknya. Pengasuhan ini belum menjadi program, tetapi baru uji coba, yang dilaksanakan dari Juni 2012 sampai akhir 2014. Uji coba ini dilaksanakan 2 provinsi pertama Bandung dan Yogyakarta. Bandung ditunjuk 3 lembaga; 1 lembaga milik pemerintah dan 2 lembaga milik non pemerintah begitu juga dengan Yogyakarta. Adanya Permensos nomor 30 tahun 2011 dan dukungan data anak asuh di dalam panti, setelah di assesmen dari 80 anak asuh, sekitar 52% masih mempunyai orang tua. Anak asuh yang dititipkan oleh orang tua ke panti sebagian besar bukan dikarenakan masalah ekonomi akan tetapi karena masalah pendidikan. maka uji coba ini dapat terlaksana.
2	Apa tujuan dari pengasuhan berbasis keluarga?	Lebih anu, anak lebih, kitakan dalam buku standar itu bahwa panti itu harus mencegah keterpisahan anak, anak lebih baik di asuh dengan keluarga kandungnya sampai orang ketiga, kalau gak ada ibunya, ayahnya, kalau gak ada juga ya sama budenya, atau mbahnya, bibinya, pakde nya. Untuk kelekatan lebih dekat orang tua, keluarga. kalau disinikan gonta ganti pengasuh anakkannya lebih nyaman bersama keluarga.
3	Siapa saja yang terlibat di dalam pengasuhan berbasis keluarga ?	Yang terlibat ada lima peksos yaitu Ibu AY, Bapak ST, Bapak BS, Ibu SY dan Ibu RY. Yang kedua <i>Save the Children</i> . tugasnya ialah monitoring kegiatan pekerja sosial dan kegiatan Panti. Untuk pendampingan kepada peksos, ketika peksos mendapat kasus yang sulit dipecahkan.
4	Bagaimana keberlanjutan uji coba pengasuhan berbasis	Uji coba ini akan berjalan sampai akhir februari 2014. Berakhir disini bukan berarti

	keluarga?	sudah berhenti tetapi uji coba pengasuhan berbasis keluarga menjadi program pengasuhan berbasis keluarga.
5	Berapa anak yang diikutkan dalam uji coba pengasuhan berbasis keluarga	Ada 16 anak, yang direunifikasi dari PSAA Yogyakarta Bimo

Peksos;

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa langkah-langkah yang dilakukan peksos dalam melaksanakan uji coba pengasuhan berbasis keluarga	Pertama melakukan assesmen anak, lingkungan dan keluarga, kedua membuat perencanaan pengasuhan, ketiga mencari sistem sumber, keempat <i>case conference</i> , kelima <i>family conference</i> , keenam melakukan reunifikasi, ketujuh monitoring dan delapan terminasi. Di dalam assesmen anak itu dilihat dari psikologis, sosial, biologis, dan spiritual.
2	Siapa saja yang terlibat di dalam <i>case conference</i> dan <i>family conference</i> . Serta sebutkan contoh CC?	CC; yaitu Kepala PSAA, Kepala Seksi PPS, dan peksos. Contoh CC; bahwa si U ternyata ingin tinggal bersama keluarganya, dan begitu juga dengan keluarganya yang sudah mampu untuk mengasuh anaknya, sesuai dengan hasil assesmen keluarga dan anak secara lebih mendalam. Kepala PSAA, Kepala Seksi, dan peksos tidak bisa menghalangi anak ingin bersama keluarganya dengan catatan keluarga dapat memberikan perlindungan. Kemudian mereka memutuskan secara bersama-sama bahwa si U dapat di reunifikasi FC; yaitu peksos, anak asuh dan keluarga anak asuh
3	Mengapa pengasuhan itu diberikan?	-Pengasuhan itu diberikan karena itu merupakan hak anak, hak anak kan untuk mendapatkan pengasuhan yang baik itu memang harus diberikan. Kalau orang tua tidak mampu memberikannya, ya itu diberikan oleh lembaga atau negara, masyarakat. -Pengasuhan itu hak anak karena anak lebih baik mengikuti orang

		tua dari pada orang lain dan sekaligus memfungsiikan keterpisahan orang tua dan anaknya artinya mengembalikan anak dengan orang tua, sesuai Standarlisasi LKSA anak lebih baik bersama orang tua.
4	Berapa anak yang diikutkan di dalam uji coba pengasuhan berbasis keluarga?	Ada 16 anak, yang direunifikasi dari PSAA Yogyakarta Bimo
5	Bagaimana pengasuhan berbasis keluarga yang dilakukan Peksos?	Pertama anak asuh diberikan fasilitas pendidikan dan dukungan kebutuhan sehari-hari. Setelah itu, peksos melakukan monitoring perkembangan anak sampai terminasi
6	Fasilitas pendidikan dan kebutuhan dasar seperti apa yang diberikan kepada anak asuh?	Fasilitas pendidikan; seragam sekolah, baju, sepatu, dan alat tulis seperti buku bolpoin, Dukungan fasilitas kebutuhan sehari-hari; seperti sabun, sampoh, odol dan pasta gigi.
7	Berapa seringkah fasilitas diberikan kepada anak selama dalam pengasuhan berbasis keluarga?	Fasilitas sekolah seperti uang saku diberikan satu bulan sekali, sedangkan alat tulis dberikan 3 bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan alat mandi diberikan tiga bulan sekali. Dan biaya SPP dibayar langsung oleh peksos
8	Setelah memberikan fasilitas kepada keluarga tersebut apa yang akan dilakukan peksos selanjutnya kepada anak?	Melakukan monitoring perkembangan anak dan pendampingan pengasuhan orang tua terhadap anaknya
9	Sebutkan monitoring perkembangan anak yang dilakukan peksos?	Perekembangan biologis, psikologis, spritual anak, sosial anak, kebutuhan dasar anak, pendidikan anak dan pengasuhan anak, dan Perkembangan program dukungan keluarga.
10	Apakah ada anak asuh penerima layanan berbasis keluarga yang diterminasi?	belum ada yang di terminasi, dikarenakan belum ada yang lulus sekolah sampai SMK sederajat dan keluarga pun masih memerlukan dukungan dari PSAA untuk fasilitas pendidikan dan pendampingan kepada anak
11	Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan uji coba pengasuhan berbasis keluarga?	Faktor pendukung; -Permensos Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak bagi Lembaga Kesejahteraan Anak. - Adanya pendampingan dari <i>Save the Children</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan dari semua tim PSAA, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, SDM pekerja sosial dan kemauan yang tinggi dari pekerja sosial. - Sebagian besar keluarga mempunyai keinginan besar untuk mengasuh dan anak juga ingin bersama keluarga.
12	Menjadi faktor penghambat?	<ul style="list-style-type: none"> -lokasi jauh - Keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja social - Kurangnya kemampuan keluarga dalam memberikan pengasuhan.

Keluarga;

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengasuhan orang tua kepada anak?	Sesuai dengan kondisi, kalau anaknya nakal ya, dibentaki, tapi keluarga tidak pernah memukul/nyubit. Cuma menyuruh anak untuk bersihin rumah, belajar, dan shalat.
2	Menurut anda sejak kapan keluarga mendapatkan layanan berbasis keluarga?	Ketika anak asuh direunifikasi
3	Menurut anda fasilitas-fasilitas apa saja yang anak dapatkan dari PSAA?	Ada dua fasilitas, pertama pendidikan berupa seragam sekolah, uang saku dan transport, dan alat tulis yaitu buku, pena, penggaris. Sedangkan dukungan kebutuhan sehari-hari seperti sampoh, odol, pasta gidi, dan sabun.
4	Berapa seringkah fasilitas yang diberikan PSAA kepada anak selama dalam pengasuhan?	Fasilitas sekolah seperti uang saku diberikan satu bulan sekali, sedangkan alat tulis diberikan 3 bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan alat mandi diberikan tiga bulan sekali. Dan biaya SPP dibayar langsung oleh peksos
5	Setelah anak mendapatkan fasilitas, apa yang dilakukan PSAA selanjutnya kepada anak?	Melakukan monitoring perkembangan anak dan pendampingan pengasuhan orang tua terhadap anaknya

6	Apa yang keluarga rasakan selama menerima layanan berbasis keluarga?	Merasa sangat seneng, karena sudah dibantu biaya sekolah dan anak saya tinggal dirumah.
---	--	---

Anak;

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda Fasilitas apa yang diberikan PSAA kepada anda?	fasilitas pendidikan berupa seragam sekolah, uang saku dan transport, dan alat tulis yaitu buku, pena, penggaris. Sedangkan dukungan kebutuhan sehari-hari seperti sampoh, odol, pasta gidi, dan sabun.
2	Menurut anda berapa seringkah fasilitas yang diberikan PSAA kepada anda selama menerima layanan PSAA?	Fasilitas sekolah seperti uang saku diberikan satu bulan sekali, sedangkan alat tulis diberikan 3 bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan alat mandi diberikan tiga bulan sekali.
3	Bagaimana pengasuhan orang tua kepada anda?	Ya, menegur, menasihati, dibentaki, jika saya salah, tapi orang tua tidak pernah memukul/nyubit. Dan menyuruh bersihin rumah, belajar, shalat, jangan bertengkar, berkata jujur dan baik-baik ama orang lain.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
Jl. Janti, Banguntapan Telepon / Fax (0274) 514932, 563510
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Asuhan Anak
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Tanggal : 3 Oktober 2013
Nomor : 070 / 6326. / I.3
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Memperhatikan surat dari Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 070/Reg/V/7172/9/2013, Tanggal 1 Oktober 2013, Perihal Ijin Penelitian, maka dengan ini diharapkan, Kepala Panti Sosial Asuhan Anak, untuk memberikan bantuan berupa data dan Informasi berkaitan dengan ijin Penelitian, di Panti Sosial Asuhan Anak Unit Bimomartani di Sleman, pada :

Nama : Sarif
No Mahasiswa : 10250032
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta.
Waktu : 2 Oktober 2013 s/d 2 Januari 2014
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak
Judul Penelitian : Pengasuhan Berbasis keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Yogyakarta Ngemplak Sleman.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak.

Demikian untuk dilaksanakan .

A.n Kepala Dinas
Sekretaris

Endang Patmintersih, SH,M.Si
NIP 19660404 199303 2 007 h



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3087 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/V/7172/9/2013

Tanggal : 02 Oktober 2013

Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	SARIF
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10250032
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Basem RT 13/04 Kotagede Yogyakarta
No. Telp / HP	:	087838965062
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENGASUHAN BERBASIS KELUARGA OLEH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA UNIT BIMOMARTANI YOGYAKARTA NGEMPLAK SLEMAN
Lokasi	:	PSAA, Yogyakarta Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman
Waktu	:	Sejala 3 bulan mulai tanggal: 02 Oktober 2013 s/d 02 Januari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Oktober 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daera

Sekretaris
u.b.

Plt. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Drs. MUHAMAD AJI WIBOWO, M.Si
Pembina, IV/a
NIP 19680527 199403 1 004

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngemplak
6. Ka. PSAA, Bimomartani, Ngemplak
7. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi-UIN "SUKA" Yk
8. Yang Bersangkutan



SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg /V/ 7172 / 9 /2013

Membaca Surat : **DEKAN FAK DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN YK**

Nomor : UIN.02/DD.1/PP.00.9/1528/2013

Tanggal : **01 OKTOBER 2013**

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **S A R I F**

NIP/NIM : **10250032**

Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto YK**

Judul : **PENGASUHAN BERBASIS KELUARGA OLEH PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA UNIT BIMOMARTANI YOGYAKARTA TANGEMPLAK SLEMAN**

Lokasi : **KAB SLEMAN**

Waktu : **02 OKTOBER 2013 s/d 02 JANUARI 2014**

Dengan Ketentuan

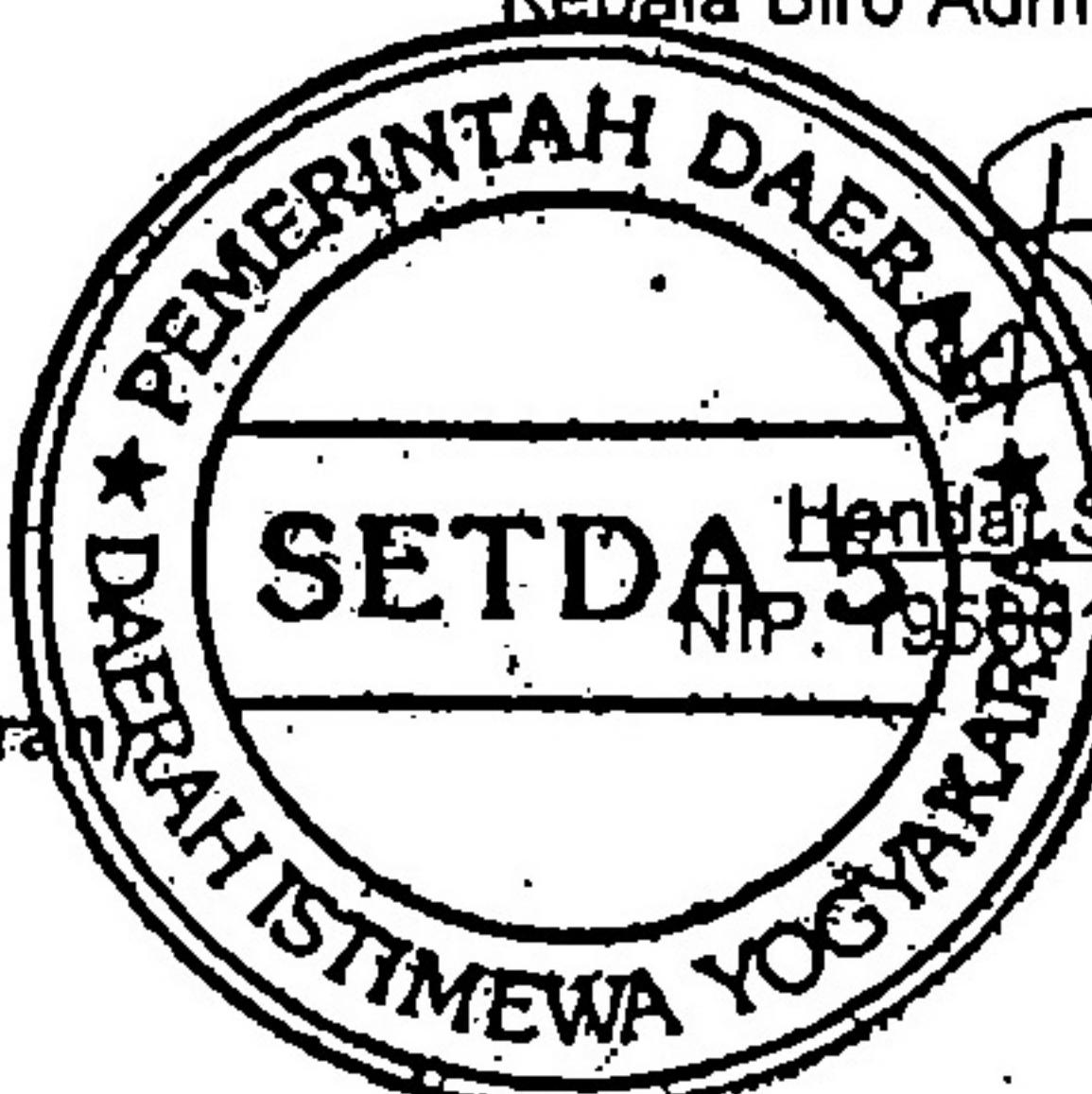
- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui Institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **2 OKTOBER 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH,
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- BUPATI SLEMAN CQ KA BAPPEDA
- Ka. Dinas Sosial DIY
- DEKAN FAK DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN YK
- Yang Bersangkutan

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Sarif
Tempat/Tgl. Lahir : 27 Februari 1988
Alamat : Sebagin, Kec. Simpang Rimba Prov. Bangka Belitung
Nama Ayah : Sopiyan
Nama Ibu : Sana

B. Riwayat Pendidikan

1. pendidikan Formal

- a. SDN 199 Sebagin Lulus Tahun 2001
- b. MTs Nurul Iman Rajik Lulus Tahun 2004
- c. MA. An-Najah Petaling Bangka Lulus Tahun 2007
- d. S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2014

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Sekolah kesejahteraan sosial oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Lembaga Seni dan Budaya oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotagede, Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta
2. Divisi Publik Relation BEM J-KS (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Sekretaris FORKOMKASI (Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia) Regional D.I Yogyakarta
4. Anggota UKM JQH Al-Mizan Divisi Tilawah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Anggota Lembaga Pers Mahasiswa Rhetor Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Karya Ilmiah

1. Penelitian

- a. Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman

Yogyakarta, 15 Januari 2014



Sarif
NIM. 10.25.032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SARIF
 NIM : 10250032
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Kepala PKSI



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : SARIF
NIM : 10250032
Jurusan/Prodi : IKS

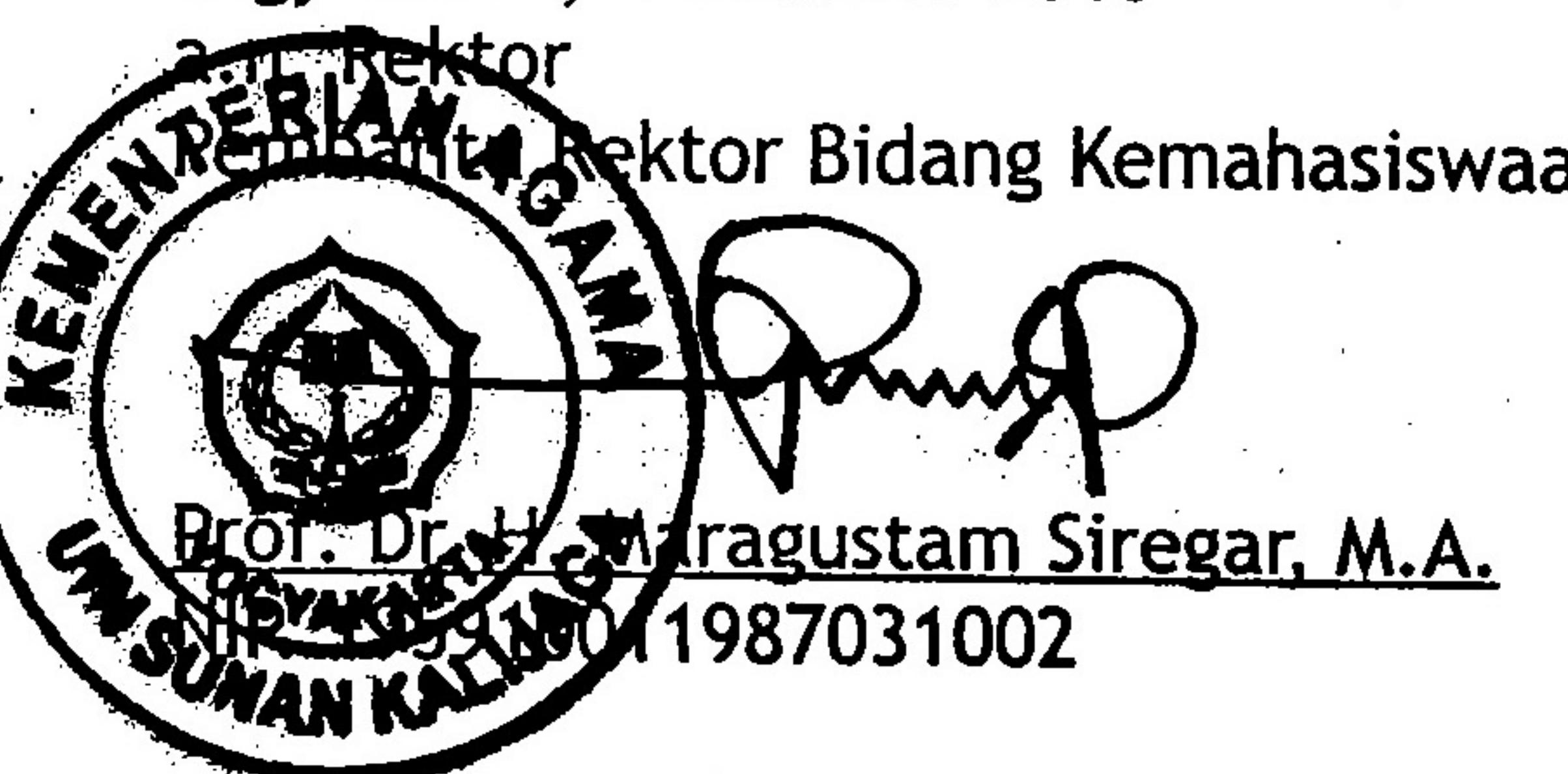
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Rektor Bidang Kemahasiswaan





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2518.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Sarif
Date of Birth : February 27, 1988
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on September 20, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
Total Score	430

*Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 26, 2013

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالبيجايا الإسلامية الحكومية بجو偈கرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN. ٢٠١٣/٢٥٢١.٢/٢٥٢١.٥/PP.٠٠.٩

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ :

الاسم : Sarif

تاريخ الميلاد : ٢٧ فبراير ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠١٣، أكتوبر

وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٥	الترافق النحوية والتعبيرات الكتابية
٢١	فهم المفروض
٣٢٣	مجموع الدرجات
* هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار	

* هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

٢٠١٣، أكتوبر ١٠



العنوان: الحج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ٢٠٠٣١٠٠٢٨٢٠٠٩١٩٢١٠٥٢٨٢٠٠٣١٠١



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Sarif
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Bangka, 27 Februari 1988
Nomor Induk Mahasiswa	:	10250032
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi	:	Banjarharjo 1
Kecamatan	:	Kalibawang
Kabupaten/Kota	:	Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta		

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.13 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

Zamzapi Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002

✓



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : Sarif
NIM : 10250032
Jurusan : IKS

dinyatakan L U L U S dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011
An. Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. M. Arifin, M.Si
NRP. Y096805011993031006



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

JL. Janti, Banguntapan., Telp. (0274) 514932, 563510
Yogyakarta

Website : dinsos.jogjaprov.go.id. Email : dinsos @ jogjaprov.go.id.
Kode Pos : 55198

SERTIFIKAT

No. : 462/9003 /II.2

Nama : SARIF

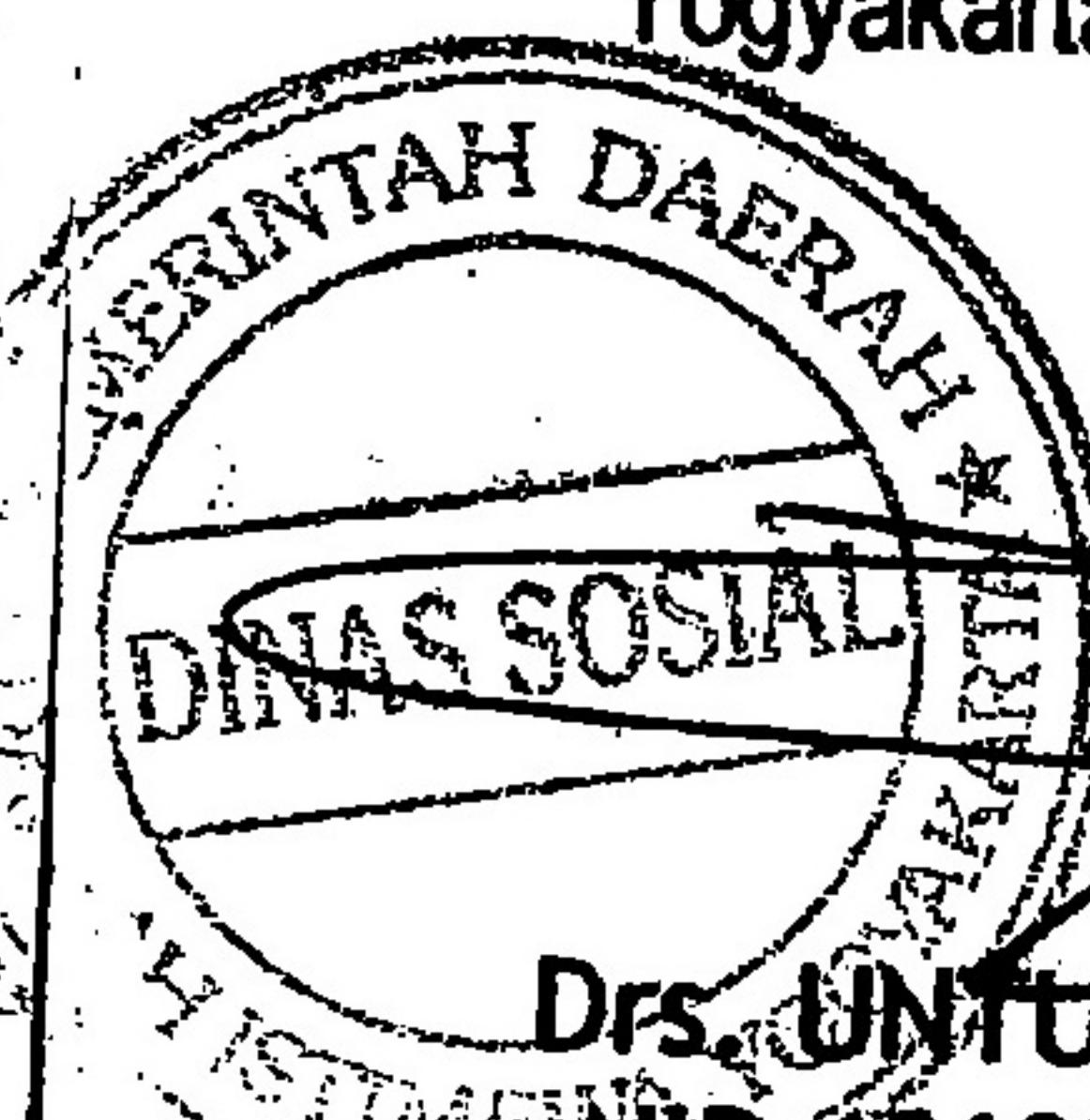
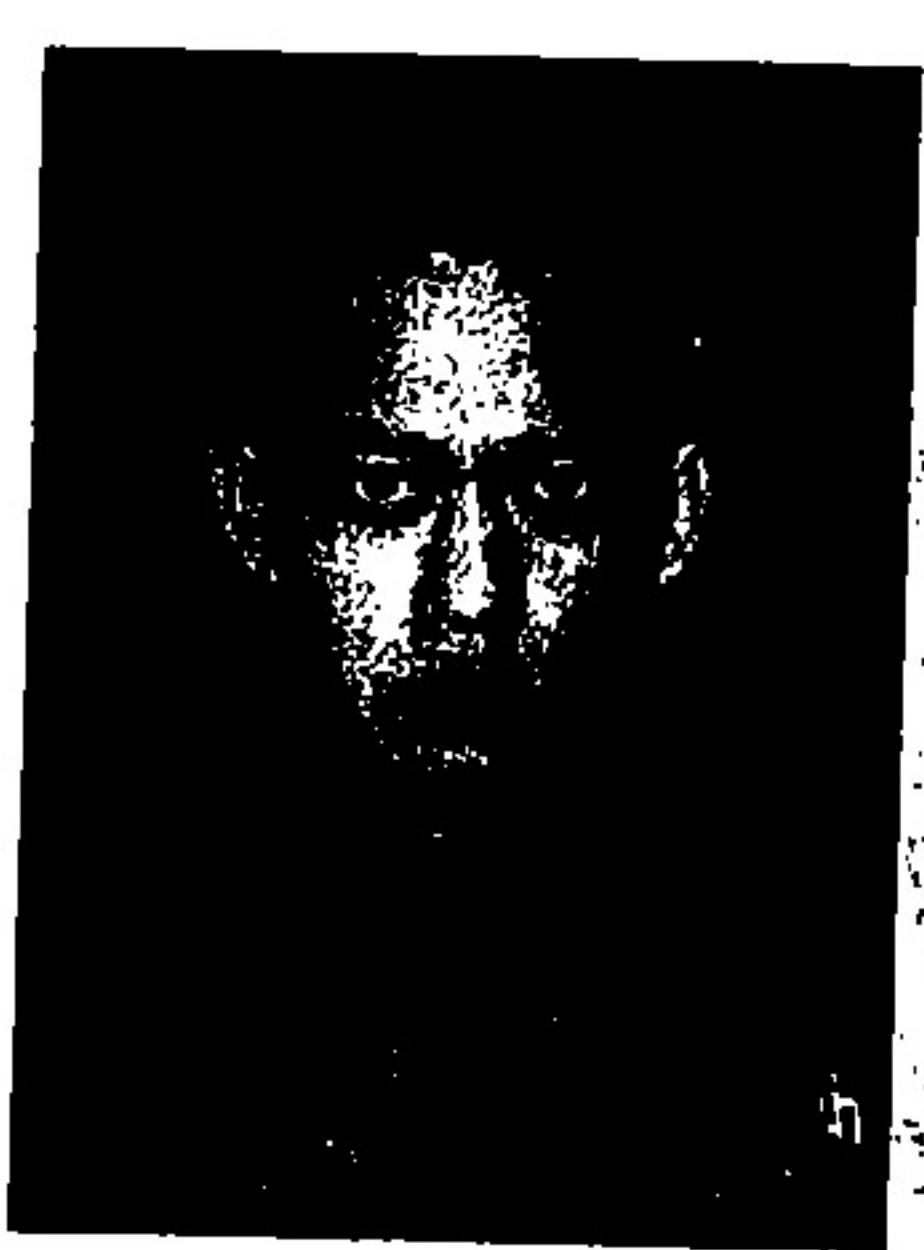
Tempat/Tanggal Lahir : Sebagin, 27 Februari 1988

Jabatan : Petugas Pendamping

Alamat : Janti Baru Gg. Veteran 7 No. 17
Kota Yogyakarta

TELAH SELESAI MENGIKUTI :

Bimbingan Teknis Petugas Camp Assesment Gelandangan dan Pengemis,Kegiatan Penanganan Gelandangan dan Pengemis melalui Media Budaya yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta selama 8 (delapan) hari , dari tanggal 20 s/d 27 November 2013 bertempat di Hotel D' TALENT, Jl. Prawirotaman III Nomor 669 A, Yogyakarta.



Yogyakarta, 27 November 2013.

Kepala,

Drs. UNTUNG SUKARYADI, MM
NIP. 19600520 198403 1 017

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Sarif
Tempat/Tgl. Lahir : 27 Februari 1988
Alamat : Sebagin, Kec. Simpang Rimba Prov. Bangka Belitung
Nama Ayah : Sopiyan
Nama Ibu : Sana

B. Riwayat Pendidikan

1. pendidikan Formal

- a. SDN 199 Sebagin Lulus Tahun 2001
- b. MTs Nurul Iman Rajik Lulus Tahun 2004
- c. MA. An-Najah Petaling Bangka Lulus Tahun 2007
- d. S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2014

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Sekolah kesejahteraan sosial oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Lembaga Seni dan Budaya oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotagede, Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta
2. Divisi Publik Relation BEM J-KS (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Sekretaris FORKOMKASI (Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia) Regional D.I Yogyakarta
4. Anggota UKM JQH Al-Mizan Divisi Tilawah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Anggota Lembaga Pers Mahasiswa Rhetor Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Karya Ilmiah

1. Penelitian

- a. Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Sarif
NIM. 10.25.032